



Journal Keperawatan Lapatau

ISSN : 2962-8806
e-ISSN : 2985-3273

Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Akseptor Untuk Memakai Iud Di Puskesmas Watampone Kabupaten Bone

¹Susilawati, Ermawati², Sriwidayastuti³, Sumarni⁴

¹Prodi DIII Kebidanan Universitas Andi Sudirman

²Prodi DIII Kebidanan Universitas Andi Sudirman

³Prodi DIII Kebidanan Universitas Andi Sudirman

⁴Prodi DIII Kebidanan Universitas Andi Sudirman

Penulis Koresponden: Susilawati
Email:susilawatibone@gmail.com

ABSTRAK

Penduduk berjumlah besar dengan pertumbuhan cepat disertai dengan kualitas rendah akan memperlambat tercapainya tujuan pembangunan, dengan demikian pemerintah melakukan berbagai program salah satunya yaitu keluarga berencana (KB). Dalam hal ini tidak hanya partisipasi wanita saja, melainkan perlunya partisipasi pria. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat akseptor untuk memakai IUD di Puskesmas Watampone Kab. Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember dengan populasi sebesar 108 dan diambil sampel sebanyak 72 responden dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan (*value* = 0,000), dukungan pasangan (*value* = 0,000) dan tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan (*value* = 1,000) dengan rendahnya pemakaian IUD di Puskesmas Watampone Kab. Bone Dalam hal ini suami harus saling mendukung serta memberikan motivasi dalam penggunaan kontrasepsi bukan hanya urusan pria atau wanita melainkan urusan bersama. Tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Watampone di harapkan lebih meningkatkan lagi pelayanan dan pemberian komunikasi, dan informasi tentang penggunaan kontrasepsi IUD serta meningkatkan penyuluhan dan memberikan konseling pada akseptor KB.

Kata Kunci : Pendidikan;dukungan pasangan;kualitas pelayanan;pemakaian kontrasepsi iud

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara peringkat ke-empat sebagai jumlah penduduk terbanyak di dunia yaitu sebanyak 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Keluarga Berencana atau KB merupakan salah satu usaha dalam

mencapai kesejahteraan dan sebagai tindakan untuk membantu individu atau pasangan suami istri dalam mencegah kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, atau memutuskan jumlah dan jarak dalam kelahiran. Menurut (BPS,

2020) pasangan usia subur yang menggunakan KB sebanyak 55%. Capaian prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara Nasional pada 2022, sebesar 22,6% dari target 28% pada tahun 2024. Prevalensi pemakaian MKJP menurut data baseline SDKI tahun 2012 sebesar 18,3%, dilihat dari hasil survei capaian tahun 2016 sudah mengalami peningkatan yaitu 21,6% akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,39 menurut susenas, sementara target pencapaian pada tahun 2024 yaitu sebesar 28,39%(BKKBN, 2021).

Sedangkan permasalahan yang dapat mempengaruhi kurangnya minat dalam penggunaan MKJP salah satunya IUD adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, ekonomi, budaya, agama, kurangnya dukungan suami dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kontrasepsi IUD. Adapun dampak yang dapat mempengaruhi kurangnya minat dalam pemilihan kontrasepsi IUD adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi dan sering terjadi kegagalan pada alat kontrasepsi. Dengan ini perlunya peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan seperti penyuluhan sebagai upaya dalam memberikan edukasi untuk menambah pemahaman masyarakat mengenai MKJP hal ini dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat serta dapat menambah pengetahuan akseptor mengenai MKJP khususnya IUD (Nur et al., 2019).

Upaya pemerintah dalam

menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan program keluarga berencana dan menerapkan MKJP salah satunya yaitu IUD sebagai metode dalam pemilihan kontrasepsi, hal ini sesuai dengan program pemerintah saat ini. Bidan berperan penting dalam pemberian penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan akseptor KB dengan cara memberikan promosi kesehatan berupa informasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi IUD (Perwira et al., 2022). sementara target pencapaian pada tahun 2024 yaitu sebesar 28,39% (BKKBN, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu variabel independen dan variabel dependen diukur pada waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Watampone Kab.Bone pada bulan desember- januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi di Puskesmas Watampone dan sampel berjumlah 72 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik* nonprobability dimana pemilihan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. . Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner kepada akseptor KB aktif dimana cara pengambilan sampelnya dilakukan secara tidak acak dan

intervensi tertentu dari penelitian dan biasa penelitian menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Data analisa dengan statistik menggunakan SPSS, untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu dukungan pasangan dengan rendahnya minat, kualitas pelayanan dengan rendahnya minat dan Tingkat Pendidikan digunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pendidikan	Jumlah (n)	Persen (%)
Rendah	59	81,9 %
Tinggi	13	18,1 %
Total	72	100 %

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan

Dukungan Suami	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak Mendukung	61	84,7 %
Mendukung	11	15,3 %
Total	72	100 %

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan dukungan suami

Kualitas Pelayanan	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak Puas	26	36,1%
Puas	46	63,9%
Total	72	100 %

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Kualitas Pelayanan

Kontrasepsi IUD	Jumlah (n)	Persen (%)
Memakai	8	11,1 %
Tidak memakai	64	88,9 %
Total	72	100 %

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pemakaian kontrasepsi IUD

Pendidikan	Kontrasepsi IUD				Total		P Value (= 0,05)
	Tidak Memakai		Memakai				
	N	%	N	%	n	%	P = 0,000 (P <)
Rendah	58	98,3	1	1,7	59	81,9	0,000 (P <)
Tinggi	6	46,2	7	53,8	13	18,1	
Total	64	88,9	8	11,1	72	100	

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan minat akseptor untuk memakai IUD

Dukungan Suami	Kontrasepsi IUD				Total		P Value (= 0,05)
	Tidak Memakai		Memakai				
	N	%	n	%	n	%	P = 0,000 (P <)
Tidak Mendukung	61	100	0	0	61	84,7	P = 0,000 (P <)
Mendukung	3	27,3	8	72,7	11	15,3	
Total	64	88,9	8	11,1	72	100	

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan minat akseptor untuk memakai IUD

Kualitas Pelayanan	Kontrasepsi IUD				Total		P Value (= 0,05)
	Tidak Memakai		Memakai				
	N	%	n	%	n	%	P = 0,000 (P >)
Puas	41	89,1	5	10,9	46	63,9	P = 0,000 (P >)
Tidak Puas	23	88,5	3	11,5	26	36,1	
Total	64	88,9	8	11,1	72	100	

Tabel 7. Hubungan Kualitas Pelayanan dengan minat akseptor untuk memakai IUD

2. Pembahasan

Hubungan Pendidikan Dengan minat akseptor menggunakan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Watampone Kab. Bone

Hasil anallisis uji *Chi-square* pada *Fisher's Exact Test* antara pendidikan dengan rendahnya minat akseptor untuk memakai IUD di peroleh nilai *value* = 0,000 (nilai

$value < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara statistic di anggap ada hubungan anantara pendidikan dengan rendahnya minat akseptor untuk menggunakan IUD.

Hubungan Dukungan Suami Dengan minat akseptor menggunakan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Watampone

Hasil anallisis uji *Chi-square* pada *Fisher's Exact Test* antara dukungan suami dengan rendahnya minat akseptor untuk memakai IUD di peroleh nilai $value = 0,000$ (nilai $value < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara statistic di anggap ada hubungan anantara dukungan suami dengan rendahnya minat akseptor untuk menggunakan IUD

Hubungan Kualitas Pelayanan dengan rendahnya minat akseptor untuk memakai IUD di Puskesmas Watampone

Hasil anallisis uji *Chi-square* pada *Fisher's Exact Test* antara kualitas pelayanan dengan rendahnya minat akseptor untuk memakai IUD di peroleh nilai nilai $value > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara statistic di anggap tidak ada hubungan anantara kualitas pelayanan dengan rendahnya minat akseptor untuk menggunakan IUD

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan uji statistic tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat akseptor untuk memakai IUD di Puskesmas Watampone Kab. Bone maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara Pendidikan terhadap rendahnya minat akseptor untuk memakai IUD di Puskesmas Watampone Kab. Bone dengan nilai $=0,000$
2. Ada hubungan antara dukungan suami terhadap rendahnya minat akseptor untuk memakai IUD di Puskesmas Watampone Kab. Bone dengan nilai $=0,000$
3. Tidak Ada hubungan antara kualitas pelayanan terhadap rendahnya minat akseptor untuk memakai IUD di Puskesmas Watampone Kab. Bone Tahun 2023 dengan nilai $> 0,000$

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan koesioner sehingga tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian jurnal dan rencana penelitian kedepan.

Daftar Pustaka

1. Arisman. 2008. Pelayanan KB. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
2. Arum, D.N. 2010. Buku Panduan Lengkap Pelayanan Kb Terkini. Nuha Medika. Jogyakarta

3. Profil SDKI.2011. Hasil Pencapaian KB di Indonesia.
4. Madya, Sri. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kec. Solo Kab. Boyolali Program Pasca Sarjana UNDIP. Semarang
5. BKKBN. 2011. Pedoman Materi KIE Keluarga Berencana. Jakarta.
6. Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2013. Data Sekunder pengguna akseptor. Watampone.
7. Profil Dinas Kesehatan. 2020. Hasil Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Dinas Kesehatan Kota Watampone.
8. Ismaluddin, Haryu. 2012. Psikologi Pendidikan. Pustaka Belajar. Yogyakarta
9. Saifuddin, A.B. 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo. Jakarta.
10. Wiknjosastro, H. 2008. Ilmu Kebidanan. YBP-SP. Jakarta.
11. Hartono, H. 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
12. Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung
13. Meilani, N. 2010. Pelayanan Keluarga Berencana. Fitramaya. Yogyakarta.
14. Handayani, S. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama. Yogyakarta